

Representasi Media dalam Serial “Vincenzo”

Vita Astuti ^{a,1,*}, Reza Takririyah ^{b,2}, Ayu Diva Yulita ^{c,3}

^{a b c} Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl Babarsari No. 6, Yogyakarta, 55281, Indonesia

¹ ra.vita@uajy.ac.id*; ² rezatakririyah20@gmail.com; ³ mariaayudiva27@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Representasi_1 Media_2 Drama Korea_3 Vincenzo_4</p> <p>Keywords Representation_1 Media_2 Korean drama_3 Vincenzo_4</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana representasi media ditunjukkan dalam drama Korea “Vincenzo”. Drama ini populer dengan rating dan penonton tinggi, serta bisa mempengaruhi khalayak yang luas. Pemahaman khalayak tentang media beragam dan kontroversial sehingga penting bagaimana media direpresentasikan dalam sebuah drama Korea populer. Penelitian ini memakai teori representasi Stuart Hall yang dihubungkan dengan elemen-elemen jurnalistik universal. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yang menunjukkan analisis dialog dalam serial ini. Hasilnya, drama ini merepresentasikan media yang dianggap sebagai alat yang bisa dikendalikan oleh kekuasaan pihak tertentu. Berdasarkan elemen jurnalistik, media direpresentasikan banyak melakukan pelanggaran terutama dalam hal independensi, keakuratan dan keabsahan berita.</p> <p><i>This article aims to reveal how media representation is shown in the Korean drama "Vincenz" because this drama is popular and can affect a wide audience. Public understanding of the media is diverse and controversial; therefore, it is important how the media is represented in a popular Korean drama. This research uses Stuart Hall's representation theory which is analyzed with universal journalistic elements. The method used is descriptive qualitative which shows the analysis of dialogue in this series. As a result, this drama represents the media which is considered as a tool that can be controlled by certain parties' power. Based on journalistic elements, the media is represented by conducting many violations, especially in terms of independence, accuracy and validity of news.</i></p>

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat pada abad ini berdampak besar terhadap kehidupan antar negara. Terlebih lagi, adanya globalisasi media menyebabkan antar negara dapat saling bertukar informasi, salah satunya informasi dalam bidang kebudayaan. Drama Korea merupakan salah satu produk dari kebudayaan Hallyu yang paling diminati oleh masyarakat global. Drama adalah sebuah karya sastra yang dibentuk dengan tujuan untuk dipentaskan dalam panggung oleh para aktor maupun aktris [1]. Sedangkan drama Korea merupakan budaya kesenian yang merujuk pada drama televisi di Korea yang disajikan dalam format miniseri dan diproduksi dalam bahasa Korea [2]. Drama Korea biasanya mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia dan juga sejarah Korea.

Vincenzo merupakan salah satu drama Korea yang paling diminati di awal tahun 2021. Berdasarkan hasil riset Nielsen Korea, Vincenzo meraih rating sebesar 14.6% pada episode terakhirnya [3]. Drama Korea ini terdiri dari 20-episode dan setiap episodnya berdurasi sekitar 60 menit. Drama ini diperankan oleh Song Joong Ki (Vincenzo Cassano) sebagai pengacara mafia Italia, Jeon Yeo Bin (Hong Cha Young) sebagai pengacara Jipuragi, Ok TaecYeon (Jang Jun Woo) sebagai ketua Grup Babel, Kwak Dong Yeon (Jang Han Seo) sebagai wakil ketua Grup Babel, Jo Han Chul (Han Seung Hyeok) sebagai pemilik Firma Hukum Wusang, Kim Yeo Jin (Choi Myung Hee) sebagai mantan jaksa dan pengacara di Firma Hukum Wusang, Choi Young Joon (Choi Yeong Un) sebagai pemilik Plaza Geumga, Yoon Byung Hee (Nam Joo Sung) sebagai asisten pengacara di Firma Hukum Jipuragi, dan warga Plaza Geumga.

Drama Korea “Vincenzo” bercerita tentang perjalanan Vincenzo yang melarikan diri ke Korea Selatan sebab adanya pertikaian dengan kelompok besar mafia di Italia. Di Korea, Vincenzo bertemu dengan pemilik Plaza Geumga (Choi Yeong Un) dan berencana untuk mengeluarkan puluhan ton emas yang ada di sana. Namun dalam prosesnya, Vincenzo terlibat dengan banyak orang karena warga Plaza Geumga yang bersengketa dengan

Grup Babel. Dalam proses pertikaian tersebut, Vincenzo menemukan sebuah file yang berisi rahasia orang-orang elite Korea Selatan yang tidak diketahui oleh publik. Vincenzo bersama Hong Cha Young dan Nam Joo Sung memanfaatkan isi file tersebut untuk menegakkan keadilan dan melawan Grup Babel.

Dalam drama Korea “Vincenzo”, media massa memiliki peranan penting dalam menyebarkan berita dan isu kepada masyarakat luas. Media massa dalam Drama ini diwakili oleh Daechang Daily dan TV Daechang. Media massa merupakan sarana komunikasi dan informasi untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya [4]. Media massa dapat dijadikan sebagai alat ideologi sebab mampu menarik perhatian, menggiring opini, mempengaruhi sikap, memberikan status, dan mendefinisikan legitimasi serta realitas [5]. Oleh sebab itu, seringkali media massa digunakan sebagai alat pemenuhan berbagai macam kepentingan dalam kehidupan masyarakat maupun oknum-oknum tertentu.

Daechang Daily dan TV Daechang merupakan nama media cetak dan media penyiaran yang ada dalam drama Korea “Vincenzo”, kedua media massa tersebut memiliki peran penting dalam merepresentasikan fungsi media massa. Selain itu, fungsi media massa juga dapat direpresentasikan melalui persepsi para aktor dalam drama Korea tersebut. Persepsi para aktor dalam memandang fungsi media yang dapat dilihat melalui kata-kata atau dialog yang diucapkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis memiliki tujuan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta objek tertentu. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Penelitian dalam analisis deskriptif difokuskan pada berbagai bidang termasuk deskripsi pengamatan naturalistik perilaku dan peristiwa lingkungan dalam hal ini adegan dalam film dan dialognya [6].

Tahap penelitian ini dilakukan dengan menonton 20 episode serial Vincenzo sebagai sumber data primer, dan menggunakan unit analisis yang memakai kata kunci bertemakan media, jurnalisme dan jurnalis atau wartawan. Teknik pengumpulan data dengan cara analisis dialog sesuai unit analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Drama Korea “Vincenzo”, peneliti menganalisis data yang ditentukan melalui dialog dari para aktor yang membahas tentang media dalam drama tersebut. Berikut adalah hasil temuan tentang representasi media yang ada dalam drama.

Hong Cha Young yaitu pengacara Wusang yang menyebutkan bahwa “Penggugat hanya memancing media dengan bukti yang tak jelas” (Ep. 1, 00:21:15). Pada adegan ini, merupakan sidang kasus pegawai Babel yang jatuh sekarat akibat overdosis obat-obatan yang diproduksi Kimia Babel yang mana mengandung RDU-90 yang termasuk dalam narkotika. Untuk membantah tuduhan tersebut dalam persidangan Hong Cha Young menampilkan penjelasan ilmuwan yang memastikan bahwa RDU-90 aman digunakan di negara-negara Eropa seperti, seperti Jerman dan Prancis. Lalu Hong Cha Young berkata bahwa penggugat hanya memancing media dengan bukti yang tidak jelas kebenarannya. Dasar perkataan tersebut hanya untuk mematahkan argumen penggugat sebab hasil rekam medis yang menunjukkan sebaliknya.

Jaksa Choi Myung Hee menyebutkan bahwa “Bagaimana jika peneliti itu berbicara pada media atau pihak korban?” (Ep. 3, 00:04:32). Pada adegan ini menjelaskan bahwa terdapat salah satu peneliti di Kimia Babel yang berhasil melarikan diri, hal tersebut hanya diketahui oleh Hong Cha Young dan dia tidak melapor ke atasannya. Lalu, Choi Myung Hee mengetahuinya dan bertanya kepada Hong Cha Young bagaimana jika peneliti tersebut melapor ke media. Hal ini menunjukkan bahwa Choi Myung Hee khawatir media akan memberitakannya dan menyebabkan Babel bermasalah.

Pengacara Babel Grup Choi Myung Hee yaitu sebagai, menyebutkan bahwa “Kita akan siarkan di berita pukul 06.00” (Ep. 6, 00:67:30). Pada adegan tersebut, menjelaskan bahwa Choi Myung Hee memanfaatkan media untuk menyiarkan berita bahwa komite korban kecelakaan industri Kimia Babel menggelapkan uang donasi dan memakainya untuk keperluan pribadi selama 2 tahun. berita ini tentunya bukan fakta, tetapi sudah di setting sedemikian rupa agar terdakwa terbukti bersalah. tujuannya agar Kimia Babel terbukti tidak bersalah.

Berdasarkan episode 10 tepatnya pada menit 50.12 Hong Cha Young selaku pengacara Jipuragi mengatakan bahwa “Mereka membuat berita palsu serasa berita sesungguhnya”. Mereka di sini merujuk pada media massa yang lebih percaya berita palsu yang biasa mereka tayangkan dan menganggap berita tersebut adalah berita yang sesungguhnya dari pada video fakta babel yang videonya mereka unggah di internet, sesuatu yang berupa fakta malah dianggap sebagai berita palsu oleh para media massa.

Berdasarkan episode 12 pada menit ke 08.34 terdapat dialog dari Jung In Kuk yaitu jaksa yang menyebutkan bahwa “Rupanya sudah disebarkan reporter”. Pada adegan tersebut Hong Cha Young dan Vincenzo Cassano sedang berada di ruang jaksa Jung In Kuk yang sedang ingin menuntut Babel Group dengan 16 dakwaan, namun kekurangan bukti. Hong Cha Young dan Vincenzo Cassano menawarkan sebuah kesepakatan untuk membantu Jung In Kuk dengan cara mereka berdua sendiri. Vincenzo Cassano dan Hong Cha Young berusaha memberitahukan ke Jung In Suk bahwa kabar informasi mengenai penuntutan 16 dakwaan terhadap Babel Grup sudah bocor ke para reporter media.

Berdasarkan episode 13 pada menit ke 6.02 terdapat dialog dari Chun Li Su selaku perwakilan dari Harian Daechang dalam menghadiri rapat Babel Grup. Pada adegan ini merupakan pertemuan penting terkait pembangunan menara Babel, dihadiri oleh segenap pihak yang mendukung dan bekerja sama dengan Babel Grup salah satunya Chun Li Su sebagai perwakilan dari Harian Daechang. Chun Li Su mengungkapkan bahwa media bisa mengoptimalkan fungsinya untuk menggiring opini masyarakat tentang citra dari kepentingan yang didukung yaitu Babel Grup.

Berdasarkan episode 13 pada menit 6.08 terdapat dialog selanjutnya dari Chun Li Su yang menyebutkan bahwa “Kami (Daechang) akan membuat membuat nama Babel bersih”. Dialog ini memperkuat dialog sebelumnya, bahwa Harian Daechang secara tegas akan melakukan kontrol terhadap pekerja medianya, untuk selalu membawa menjaga nama Babel Grup tetap bersih dengan memberitakan hal-hal yang baik saja dan menutupi perbuatan buruk dari Babel Grup.

Berdasarkan episode 13 pada menit 23.10 Direktur Babel Grup (Jang Han Seok / Jang Jun Woo) mengajukan pertanyaan yang berbunyi “Hukum, media, majelis nasional, pemerintah, dan badan intelejen ada dipihak kita bukan?”. Pertanyaan tersebut membuktikan bahwa media memihak segala kepentingan dari Babel Grup sebab diantara mereka terdapat hubungan yang saling menguntungkan. Adanya kolusi ini tentunya juga dapat memengaruhi objektivitas dan netralitas kinerja para pekerja media dalam menyajikan berita yang menyangkut Grup Babel.

Berdasarkan episode 13 pada menit 30.04 terdapat dialog dari Jung In Kuk yang menyebutkan bahwa "Acaranya diliput media demi mendongkrak moral para anggota serikat". Pada adegan ini menjelaskan bahwa Jung In Kuk sedang membicarakan berita yang ditonton dengan Vincenzo dan Hong Cha Young mengenai bagaimana media berusaha menampilkan sebuah berita hanya terindikasi untuk suatu alasan dan kepentingan salah satu pihak saja yang diuntungkan yaitu Babel Grup. Berita tersebut dengan sengaja dan berat sebelah ditampilkan untuk keuntungan salah satu pihak yaitu Babel Grup. Pada adegan ini, terlihat jelas bagaimana skandal dari Babel Grup tidak ingin diketahui oleh publik tentang para anggota serikat.

Berdasarkan episode 13 pada menit 37.19 terdapat dialog dari Nam Joo Sung yang merupakan karyawan Jipuragi menyebutkan bahwa “Penulis beritanya sungguh asal”. Pada adegan ini menggambarkan situasi dimana di depan meja kerja Kantor Jipuragi, Nam Joo Sung bersama dengan Vincenzo dan Hong Cha Young sedang melihat-lihat dan membaca berita tentang Babel Grup yang memuat isi mengenai direkturnya dengan memberikan informasi yang mengarahkan pada citra baik dari direkturnya, namun ditulis secara berlebihan tidak sesuai fakta.

Berdasarkan episode 13 pada menit 37.20 Nam Jo Sung selaku karyawan Jipuragi mengatakan bahwa "Ini bukan berita, tetapi lebih mirip kontes menulis indah." pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa berita yang ditampilkan oleh media tidak ideal sebab bukan berupa fakta, melainkan sebuah tulisan yang dibuat dengan tujuan memperbaiki citra Babel yang rusak sehingga kembali dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan episode 14 pada menit 12.13 Hwang Jin Tae selaku Kepala Jaksa Namdong Gu terdapat dialog yang menyebutkan bahwa “Mau buat heboh media dengan investigasi asalmu?”. Pada adegan ini, Vincenzo dan Hong Cha Young sudah berhasil membawa bukti yang bisa diajukan diadakan sidang di pengadilan. Adegan ini

secara tersirat menjelaskan bagaimana kantor kejaksaan Namdong Gu memihak Babel Grup sehingga membuat Hwang Ji Tae berusaha menghentikan Jung In Kuk yang ingin mendakwa 16 kasus tentang Babel Grup.

Berdasarkan episode pada menit 32.44 terdapat dialog dari Oh Jeong Bae selaku CEO Harian Daechang yang menyebutkan bahwa “Daechang sering kesulitan untuk menutupi masalahmu”. Pada adegan ini menggambarkan situasi dimana Jang Joo Woon selaku Direktur Babel Grup sedang bertemu dengan Oh Jeong Bae di kantornya. Oh Jeong Bae mengeluh bahwa media Daechang mengalami kesulitan ketika menutupi masalah Babel Grup. Hal ini mengindikasikan bahwa media tersebut secara langsung memberitakan sebuah berita tidak transparan dan berdasarkan fakta.

Berdasarkan episode 15 pada menit 38.35 Hong Cha Young selaku pengacara Jipuragi mengatakan bahwa dirinya "Ingin sekali menghancurkan Harian Daechang. Dasar media sampah". Hal tersebut dikatakan Hong Cha Young sebab di media massa bertaburan berita mengenai citra baik Grup Babel yang nyatanya tidak sesuai dengan fakta. Hal ini menunjukkan bahwa media massa saat itu tidak mempertimbangkan kejelasan dan fakta informasi atau berita yang akan disiarkan dengan baik.

Berdasarkan episode 15 pada menit 49.16 terdapat dialog dari An Gie Seok selaku Kepala Eksekutif BIN yang menyamar menjadi koki di restoran Geumga Plaza menyebutkan bahwa “Sepertinya koran Harian Daechang paling mudah terbakar”. Pada adegan ini menjelaskan situasi saat An Gi Seok bersama Lee Cheol Wook sedang menyeka seorang dukun penipu di atas atap Geumga Plaza, karena dukun ini merupakan langganan Oh Jeong Bae, dialog yang disebutkan An Gi Seok merupakan sebuah sindiran atas kegeramannya menganggap media Daechang yang tidak kompeten dan mengesampingkan fakta dalam memberitakan informasi sehingga sangat kuat sekali dalam menggiring opini publik atas citra baik Babel Grup.

Berdasarkan episode 15 pada menit 49.19 terdapat dialog dari Lee Cheol Wook merupakan Mr.Pawnshop dari Geumga Plaza menyebutkan bahwa "Jika koran banyak berbohong pakailah untuk menyulut api." Pada bagian ini, Lee Cheol Wook menanggapi apa yang diucapkan dialog An Gie Seok sebelumnya. Sindiran An tersebut diperkuat oleh dialog Lee Cheol Wook yang mengucapkan dengan nada lugas dan jelas bahwa media Daechang sudah terbukti merupakan sebuah media promotor untuk membentuk citra baik dari Babel Grup sehingga banyak pemberitaan yang mengesampingkan fakta dan menutupi kebenaran.

Berdasarkan episode 15 pada menit 61.56 terdapat dialog dari Hong Cha Young yang menyebutkan bahwa "Direktur media seharusnya percaya fakta, tetapi dia malah percaya takhayul." Pada adegan ini menggambarkan situasi dimana setelah Hong Cha Young, Nam Joo Sung, dan Vincenzo melayani Oh Jeong Bae dengan berpura-pura menjadi dukun. Hong Cha Young merasa heran karena direktur mediapun justru malah tidak percaya fakta.

Berdasarkan episode 15 pada menit 62.00 terdapat dialog dari Vincenzo yaitu pengacara mafia menanggapi dialog dari Hong Cha Young sebelumnya yang menyebutkan bahwa “Dia tak peduli sama sekali soal fakta, maka itu percaya takhayul”. Pada adegan ini menegaskan bahwa direktur itu tidak peduli sama sekali soal fakta. Hal ini menegaskan bahwa direktur Jeong Bae hanya ingin mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya dari berita yang dihasilkan. Hal ini menyangkut kepentingan pihak pemilik media dengan kepentingan lainnya yang saling mendukung dan bekerja sama.

Berdasarkan episode 15 pada menit 65.13 terdapat dialog dari Oh Jeong Bae yang menyebutkan bahwa “Ada perubahan dalam standar penyampaian berita kami”. Pada adegan ini, Oh Jeong Bae mendapatkan telepon dari direktur Babel Grup. Oh Jeong Bae memutuskan untuk merubah standar penyampaian karena dirinya yang percaya takhayul dan ditakut-takuti dengan penyamaran dukun yang dilakukan oleh Vincenzo dan Hong Cha Young mengenai tinggal berapa hari lagi Oh Jeong Bae akan meninggal, kalau dirinya terus memberitakan berita bohong tentang Babel Grup.

Berdasarkan episode 15 pada menit 65.18 Oh Jeong Bae selaku CEO Harian Daechang mengatakan bahwa "Sekarang, Harian Daechang hanya akan menyebarkan fakta”. Mengingat sebelumnya Harian Daechang merupakan partner Grup Babel dalam menggiring opini publik dan meningkatkan citra mereka. Akan tetapi, pada akhirnya Harian Daechang sadar bahwa pemberitaan haruslah berdasarkan fakta.

Berdasarkan episode 15 pada menit 65.20 terdapat dialog dari Jang Joon Woo selaku Direktur Babel Grup yang menyebutkan bahwa “Media paling busuk seperti perusahaanmu mau menyebarkan fakta?”. Pada adegan ini

menggambarkan situasi dimana, Jang Joon Woo menanyakan kepastian melalui percakapan telepon dengan CEO Jeong Bae karena rasa keraguannya akan media Daechang yang murni menyebarkan fakta, karena selama ini Jang Joon Woo tahu bahwa media Daechang hanya memberitakan kepentingan pihak lain untuk keuntungan semata tanpa mempertimbangkan fakta. Adegan ini dimulai dari kekagetan Jang Joon Woo melihat berita yang tidak sesuai dengan kemauan dirinya sebagai direktur Babel Grup.

Berdasarkan episode 17 pada menit 61.14 terdapat dialog dari salah satu pendukung pembangunan menara Babel yang menyebutkan bahwa “Para media lain juga sudah curiga bahwa ada masalah terjadi”. Pada adegan ini menggambarkan situasi dimana Kepala Jaksa Namdong Gu saat bertanya apakah menara Babel akan jadi dibangun atau tidak, sebab terdapat pemeriksaan ulang. Lalu, salah satu pendukung pembangunan memberikan pendapatnya terkait media yang sudah mulai curiga akan adanya masalah tersebut, dan sulit untuk mewujudkan pembangunan menara tersebut.

Berdasarkan episode 19 pada menit 23.32 pengadilan Namdong Gu mengirimkan sebuah surat kepada kantor pengacara Jipuragi. Surat tersebut berisi tentang penundaan persidangan Grup Babel dengan dalih tuduhan yang dilayangkan ke Grup Babel “bisa saja disalahgunakan oleh media dan oposisi sebagai bentuk kampanye hitam terhadap kandidat presiden”. Pengadilan Namdong Gu membuat alasan demikian agar Babel bersih dan terhindar dari dakwaan.

Jika ditinjau berdasarkan hasil temuan data diatas, dalam Drama Korea berjudul “Vincenzo” persepsi media, berdasarkan para tokoh yang ada di dalam drama tersebut merupakan media dijadikan sebagai alat kontrol karena adanya sumber kekuatan yang dioptimalkan dari pihak kekuatan lainnya sesuai dengan pokok dari media massa menurut McQuail. Namun, media sebagai sumber kekuatan dan bisa dijadikan alat kontrol tersebut mempunyai makna negatif yang tidak sesuai dengan fungsi media sesungguhnya digambarkan dalam drama Korea “Vincenzo”.

Terdapat fungsi media [7] antara lain sebagai berikut :

- a. *Window*. Media sebagai jendela dimaksudkan untuk membuka wawasan publik mengenai realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Maksud dari hal ini, media memiliki peran untuk menampilkan sebuah informasi berdasarkan fakta yang akurat, terpercaya, dan aktual untuk ditunjukkan kepada publik.
- b. *Mirror*. Media mempunyai tugas untuk membingkai peristiwa-peristiwa dari kenyataan kehidupan sehari-hari terkait dinamika dari masyarakat ditinjau dari berbagai aspek.
- c. *Gatekeeper*. Dalam hal ini media mempunyai fungsi untuk menyaring kenyataan yang perlu diketahui atau menjadi pusat perhatian publik.
- d. *A signpost, guide or interpreter*. Media memiliki fungsi untuk mengarahkan pemirsa supaya bisa memahami dengan tepat apa yang sedang diberitakan sesuai dengan realitas sesungguhnya.

Makna media yang mengarah pada konteks negatif ini bisa ditinjau berdasarkan persepsi para karakter dalam serial “Vincenzo” memandang sebuah media. Media yang direpresentasikan berdasarkan dialog dari para tokoh pada intinya antara lain sebagai berikut :

- a. Tokoh Vincenzo meresepsikan bahwa media dinilai sebagai sesuatu yang negatif.
- b. Tokoh Vincenzo tidak mempercayai media.
- c. Media tidak memaparkan berita berdasarkan realitas, justru menutupi segala kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.
- d. Media dalam memberitakan informasi cenderung menggiring opini publik.
- e. Media dipandang bukan menjadi pihak yang netral.
- f. Media justru dijadikan sebagai alat kontrol kekuatan dari pihak lain yang berkepentingan untuk meraih keuntungan beberapa pihak yang terlibat saja, dalam drama tersebut yaitu Babel Grup dan para pendukung yang mau bekerjasama dengannya termasuk media Daechang.
- g. Media dikendalikan oleh kekuatan dari kekuasaan pihak tertentu untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini sebagai pihak tertentu yang dimaksudkan yaitu Babel Grup. Babel grup berusaha menggunakan media untuk membentuk citra perusahaannya agar selaras baik di mata publik, segala permasalahan dan skandal tentang Babel Grup mampu dirahasiakan.
- h. Media dipandang mengesampingkan segala kepentingan publik.
- i. Media bisa menentukan framing pemberitaan sehingga memengaruhi pandangan publik terhadap Babel Grup.

Fungsi media sebagai window, mirror, gatekeeper, a signpost, dan guide or interpreter tidak berjalan. Justru dalam celah inilah, fungsi media sebagai penghalang bekerja [7]. Penghalang dalam memaparkan realitas yang sesungguhnya ke publik. Jadi, apa yang ditampilkan di media sesungguhnya jauh lebih menyimpang dari kenyataan. Media ketika menampilkan suatu pemberitaan, tentunya akan memengaruhi kinerja dari para pekerja mediana [8]. Maka, hal ini juga tentunya memengaruhi bagaimana pekerja media dalam drama Korea “Vincenzo” mengesampingkan pedoman dan nilai etika profesi wartawan yang harus dipatuhi. Oleh sebab itu, apabila dilihat dari sisi kode etik jurnalistik, media massa yang ditampilkan dalam drama Korea “Vincenzo” melanggar etika jurnalistik yang berlaku secara universal [9] [10].

Konteks penayangan drama Korea “Vincenzo” di Indonesia membuat penelitian ini penting untuk melihat representasi media memakai persepsi Kode Etik Jurnalistik Indonesia yang tercantum pada Buku Dewan Pers. Penonton di Indonesia perlu melihat posisi representasi media bila dianalisis memakai paradigma media Indonesia sehingga resepsi yang ada sesuai konteks di Indonesia [11].

- a. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik tentang independensi. Media dalam drama Korea “Vincenzo” tidak memiliki independensi dalam memberitakan sebuah berita, yang mana hal ini berakibat pada keakuratan dan objektivitas berita yang tidak berimbang dan condong terhadap pihak-pihak tertentu, seperti halnya saat Grup Babel dituntut atas dugaan memproduksi obat-obatan yang berbahan narkotika, media malah membantu Grup Babel untuk mengembalikan citra baik mereka dengan dalih hubungan mutualisme yang mereka jalankan.
- b. Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik tentang pengujian informasi. Media dalam drama Korea “Vincenzo” tidak melakukan pengujian informasi yang telah didapat, apakah informasi tersebut berupa fakta atau hanya bujukan dan berita palsu saja. Seperti halnya saat memberitakan tentang inovasi-inovasi yang dicanangkan oleh Kimia Babel dengan sangat berlebihan tanpa melihat kebenaran dan fakta bahwa Grup Babel menyelundupkan bahan narkotika di produk obatnya.
- c. Pasal 4 dan 10 Kode Etik Jurnalistik tentang berita bohong dan permintaan maaf. Media drama Korea “Vincenzo” memberitakan berita bohong dan juga tidak bertanggung jawab atas informasi yang telah disampaikan ke khalayak luas, tidak meminta maaf kepada pembaca maupun pendengar sebab berita yang disiarkan ternyata bohong dan tidak sesuai dengan fakta yang ada.
- d. Pasal 6 Kode Etik Jurnalistik tentang penyalahgunaan profesi. Media dalam Drama Korea “Vincenzo” menyalahgunakan profesi dan menerima suap dari pihak lain. Seperti contoh Harian Daechang yang menuruti perkataan Babel untuk memperbaiki citra Grup Babel melalui pemberitaannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dialog dalam drama Korea Vincenzo, keseluruhan tokoh dalam mempersepsikan media dapat disimpulkan sama bahwa mereka memandang media sebagai alat yang bisa dikendalikan oleh kekuatan dari pihak tertentu. Namun, bisa dilihat dari dua sisi yang berbeda, terkait sikap para tokoh dalam menanggapi persepsi media tersebut. Pihak Babel Grup seperti Choi Myung Hee, Jang Joo Woon memutuskan untuk memilih memanfaatkan dan mengendalikan media Daechang untuk keperluan Babel Grup, sedangkan pihak Geumga Plaza seperti Hong Cha Young, Vincenzo Cassano, An Gie Seok, Lee Cheol Wook memutuskan untuk memilih melawan atau menghancurkan media Daechang dengan mengungkap kebenaran segala realitas dari permasalahan dan skandal Grup Babel kepada publik. Dari sisi kode etik jurnalistik, media dilihat melakukan banyak pelanggaran terutama dalam hal independensi, keakuratan dan keabsahan berita, serta profesionalisme dalam menyampaikan sebuah berita. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan tersebut membuat media dapat dinilai tidak ideal dan tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai media informasi yang netral dan dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- [1] B. Rohmanto, “Drama”, Jakarta, Universitas Terbuka, 2014.
- [2] E. Hong, “Korean Cool Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea”, Yogyakarta, Benteng, 2014.
- [3] M. Putri, “Drakor Vincenzo Tamat dengan Pencapaian Rating Tinggi yang Mengesankan di TVN”, <https://lifestyle.kontan.co.id/news/drakor-vincenzo-tamat-dengan-pencapaian-rating-tinggi-yang-mengesankan-di-tvn>, diakses pada 3 Mei 2021.
- [4] B. Bungin, “Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat”, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006
- [5] U. Rusadi, “Diskursus Kerusakan Sosial dalam Media Massa”, Jakarta, Universitas Indonesia, 2022.

- [6] K.N. Sloman, "Research trends in descriptive analysis", *The Behavior Analyst Today*, Vol. 11, No. 1, p. 20, 2010.
- [7] I. Suryadi, "Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial", *Jurnal Academica* Vol. 3, No. 2, pp. 634-646, 2011
- [8] Dewan Pers, "Kode Etik Jurnalistik Indonesia" ["https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku%20Pers%20berkualitas%20masyarakat%20Cerdas_final.pdf"](https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku%20Pers%20berkualitas%20masyarakat%20Cerdas_final.pdf), diakses pada 10 Agustus 2017 pada pukul 23.00..
- [9] G. Gawi, Aminulloh, dan Yasak, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Surat Kabar Harian Surya Malang", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, pp. 19-27, 2017.
- [10] D. Habiebie, "Dwi Fungsi Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, pp 79-86, 2018.
- [11] J. Hartley, "Communication, Cultural, and Media Studies", London, Routledge, 2004.